

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dalam komunikasi kita dapat menyampaikan sebuah pesan dengan melalui banyak media. Lagu menjadi salah satunya. Lagu dapat menjadi sebuah media, bahkan lebih dari sekedar kata-kata, lagu dapat menyampaikan pesan, bahkan lagu bisa juga mengungkapkan apa yang sedang dirasakan oleh pendengarnya. Dari sebuah lagu, pesanpun dapat diutarakan menjadi lebih mudah dinikmati dan dirasa lebih indah.

Lagu tidak hanya sekedar musik tanpa adanya makna, tetapi lagu juga memiliki lirik yang maknanya memiliki pesan dari siempunya lirik. Kombinasi apik diantara musik dan lirik menghasilkan lagu yang dapat memengaruhi banyak khalayak. Kekuatan lirik dan musik inilah yang membuat beberapa musisi menggunakan musik sebagai media dakwah dengan menggunakan genre musik religi. Musik religi banyak memiliki pengaruh pada kehidupan manusia karena lirik-lirik yang ada di dalam banyak lagu religi bisa menggerakkan mata hati dan perasaan manusia agar tergerak untuk melakukan suatu hal yang lebih baik, seperti pada saat orang yang berada dalam keadaan susah, gelisah, dan patah semangat lagu religi dapat menghibur dan membangkitkan semangat para pendengarnya.

Salah satu grup musisi yang menyampaikan pesannya dalam menggunakan musik religi adalah Efek Rumah Kaca. Efek Rumah Kaca

sendiri adalah band indie yang berasal dari Jakarta. Dianggotai oleh Cholil Mahmud (vokal utama, gitar), Poppie Airil (vokal latar, bass) dan Akbar Bagus Sudibyo (drum, vokal latar). Grup ini terkenal karena banyak dari lagu mereka yang membingkai dan menyentuh masyarakat pada semua tingkatan yang ada di sekitar mereka. Sampai saat ini, grup musik ini sudah mengeluarkan album studio sebanyak empat buah, yakni Efek Rumah Kaca (2007), Kamar Gelap (2008), Sinestesia (2015), dan Jalan Enam Tiga (2020).<sup>1</sup>

Selain ketiga personil tersebut, ada satu personil yang mengundurkan diri dari dengan alasan kesehatan yakni, Adrian Yunan. “Debu-Debu Berterbangan” ini sendiri masuk ke dalam album pertamanya bertajuk Efek Rumah Kaca yang dirilis pada 2007. Lagu ini diciptakan oleh Cholil Mahmud sebagai penulis lirik dan Adrian Yunan sebagai penyusun musik. “Debu-Debu Berterbangan” ini diciptakan dari pengalaman religi Cholil Mahmud, berdasarkan pengalaman masa kecilnya pada saat ia bersekolah di madrasah. Lagu ini memiliki kaitan dengan surat *Al-Ashr* yang termasuk dalam salah satu surat dalam *Al-Qur'an*.

Alasan peneliti memilih lagu ini, karena lagu ini memiliki makna mendalam dalam lirik lagunya, sehingga mampu mempengaruhi banyak pendengarnya. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya komentar dan postingan di beberapa blog atau website seperti Islami.co dan

---

<sup>1</sup> “Efek Rumah Kaca (Grup Musik), *Wikipedia*, [https://id.wikipedia.org/wiki/Efek\\_Rumah\\_Kaca\\_\(grup\\_musik\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Efek_Rumah_Kaca_(grup_musik)), diakses tanggal 22 Juni 2020.

biarkansendiri.wordpress.com yang menunjukkan adanya pengaruh yang dirasakan setelah mendengarkan lagu ini. Dalam postingan di salah satu blog, Muhammad Ibnu Sahroji mengatakan "Terima kasih Cholil, kamu membuat saya pagi ini tidak telat shalat shubuh".<sup>2</sup> Dalam artikel tersebut, penulis blog menjelaskan bahwa ia jarang sekali merasa tersentuh akan sebuah lagu religi, namun lagu ini secara tidak sadar memberikan sensasi spritual yang berbeda.

Selain itu dalam postingan blog lain terdapat beberapa komentar yang menyebutkan bahwa mereka menyukai lagu ini, seperti disebutkan akun dengan nama Jaspres "huwaaa... lagu ini, saya suka sekali.... hehehe... "pada saatnya, nanti.... tak bisa bersembunyi..." salam -japs-" dan akun Devishanty "*love this song. Love ERK!*" dan masih banyak komentar lain. Isi dari komentar-komentar tersebut rata-rata menyebutkan bahwa mereka menyukai lagu ini berdasarkan liriknya yang membuat mereka merinding dan mengingatkan mereka pada kematian, dan karena itu mereka memiliki perubahan yang lebih baik pada kehidupan di hari-hari selanjutnya. Pada sebuah unggahan di youtube, lagu ini diputar lebih dari 50.000 kali.

Dengan lirik dan musik yang *easy listening*, lagu ini menjadi mudah membawa pengaruh ke pendengarnya. Ketertarikan peneliti pada lagu ini dikarenakan lagu ini mengingatkan kepada pendengarnya untuk tidak menyalakan waktu yang dimiliki dan juga untuk tidak

---

<sup>2</sup> Muhammad Ibnu Saroji, "Menjadi Debu yang Berterbangan Bersama Cholil Efek Rumah Kaca", *Islami.co*, <https://islami.co/menjadi-debu-yang-beterbangan-bersama-cholil-efek-rumah-kaca/>, 31 Agustus 2019, diakses tanggal 31 Januari 2021.

melupakan siapa Tuhannya. Peneliti menggunakan analisis pragmatisme dari Charles S. Peirce sebagai cara untuk memahami makna lirik dalam lagu “Debu-Debu Berterbangan”. Teori semiotika ini menggunakan model *triangle of meaning* (tanda, objek dan interpretan) yang mana pada setiap istilah yang ditemukan hanya dapat dipahami dengan menemukan istilah yang lain apabila kita dapat menemukan tanda lain dalam lirik lagu tersebut. Dalam menganalisis lirik lagu “Debu-Debu Berterbangan”, peneliti harus memisahkan menjadi bait-bait, kemudian tiap bait akan dianalisis dengan teori semiotika dari Peirce. Oleh karena itu, peneliti memberikan judul dalam penelitian ini yaitu: “Analisis Semiotika Charles S. Peirce pada Lirik Lagu Religi ”Efek Rumah Kaca – “Debu-Debu Berterbangan””.

#### **B. Fokus Penelitian**

Bagaimana penggunaan tanda dan pemaknaan dalam lirik lagu “Debu-Debu Berterbangan”?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui penggunaan tanda dan pemaknaan dalam lirik lagu “Debu-Debu Berterbangan”.

#### **D. Penggunaan Penelitian**

Ada dua kegunaan yang bisa diambil, yaitu:

##### 1. Kegunaan secara teoritis

Peneliti mengharapkan penelitian ini mampu memperkaya khazanah keilmuan di dalam memahami Ilmu Komunikasi yang memiliki

kaitan dengan analisis semiotika dan teori makna yang terkandung di dalam lagu-lagu religi.

## 2. Kegunaan secara praktis

Dalam kegunaan secara praktis penelitian ini berguna menjadi salah satu acuan musisi baik amatir ataupun profesional dalam berkarya, dan peneliti ini berharap penelitian ini mampu menjadi bahan untuk dirujuk pada penelitian selanjutnya.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ditulis untuk mengetahui perbedaan penelitian dengan penelitian sebelum ini. Berikut merupakan referensi-referensi yang terkait dengan penelitian ini:

1. Skripsi oleh Adi Setiadi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Tahun 2017, dengan judul *Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu-Lagu Religi Grup band Gigi "Album Mohon Ampun"*. Penelitian ini menggunakan teori analisis isi dengan menggunakan metode kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa pesan dakwah yang ada didalam album ini adalah beberapa lirik lagu terdapat pesan aqidah.
2. Skripsi oleh Noorhasanah Anastasia W., Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2014, dengan judul *Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu Grup Band Purgatory Dalam Album 7:172*.

Penelitian ini menggunakan teori analisis isi dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 3 lirik lagu dari album 7:172 mengandung pesan aqidah, 4 lagu mengandung pesan akhlak dan 1 lagu mengandung pesan syariah.

3. Skripsi oleh Dimas Surya P.D., Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2018, dengan judul *Dakwah Melalui Musik (Analisis Isi Pesan Dakwah Lagu: Satu” Dalam Album Laskar Cinta Karya Ahmad Dhani)*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori analisis isi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada nilai-nilai pesan dakwah Tauhid Uluhiyah, Rububiyah, dan Asma’ Wa Shifat.
4. Skripsi oleh Firman Galang Kurniaji Arabica, Jurusan Pendidikan Seni dan Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Tahun 2015, dengan “*Analisis Lagu dan Makna Syair Karya Grup Band Be Seven Steady Semarang*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan musikologi dan juga teori semantik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa makna syair dalam lagu Kata Sayang terakhir menggambarkan perasaan hati yang kosong, dan sangat sedih karena mendengar kata sayang yang terakhir dari orang yang sangat disayangi. Lagu, Kata Sayang Terakhir menggunakan

diksi yang mudah dimengerti, terdapat makna denotatif dan konotatif, terdapat gaya bahasa *retoris*, *asonansi* dan *apofasis*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, pada penelitian ini memiliki perbedaan pada objek yang diambil, juga pada analisis dan teori yang digunakan. Pada penelitian ini, analisis semiotika Charles S. Peirce dan Teori Makna adalah analisis yang digunakan peneliti. Objek yang diambil yakni lirik lagu “Debu-Debu Berterbangan” milik grup musik Efek Rumah Kaca. Sedangkan kesamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dan penelitian sebelumnya ialah menganalisis dan mencari makna dalam lirik lagu.